

MODUL SEHAT REMAJA EFEKTIF MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG MINUMAN KERAS DAN KESEHATAN REPRODUKSI

Eko Suryani, Sari Candra Dewi

Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jl. Tata Bumi No. 3
Banyuraden, Gamping, Sleman, D.I. Yogyakarta. Telp/Fax. (0274) 617885
e-mail : eko.suryani68@gmail.com

Abstract

Background : Teen age is a transition period which is tend to have problems and high-risk behavior related to alcohol and reproduction health due to their lack of knowledge on these matters. Alcohol, which is mostly consumed by the students, is up to 70%. Data from Susenas in 2009 showed that teenagers aged 15-19 years old who are married were 3% (5.4% girls and 0.6% boys).

Objective: To know the influence of using teen health module as a media to change knowledge and attitude of the teenagers in one of private schools towards alcohol and reproduction health.

Method : Quasi experimental research using pre test-post test design with control group. The population was all students of one private school with total sampling of 178 students where 86 students as treatment group and 92 students were the control group. Data was collected using questionnaires then analyzed using Wilcoxon, Mc Nemar dan two-sample Kolmogorof Smirnov test analysis.

Result: The treatment group experienced an increasing average score of knowledge, a large number of them have positive attitude. The control group experienced an increasing average score of knowledge and a large number of them have positive attitude. The result showed there is a significant difference of knowledge between before and after providing teen health module for the treatment and control group in one of the private schools ($p = 0,019 ; \alpha = 0,05$). There is a significant differences of the attitude of alcohol and reproduction health between the treatment and control group, $p = 0.016(\alpha = 0,05)$.

Conclusion: Teen health module increases the knowledge and attitude of the teenagers towards alcohol and reproduction health in one of private school ($p = 0,019 ; \alpha = 0,05$).

Keywords: liquor, health reproductive, teenager

Abstrak

Latar Belakang : Remaja merupakan masa transisi yang rentan berperilaku risiko tinggi terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi disebabkan pengetahuan masih rendah. Perilaku minum-minuman keras terbanyak dari golongan pelajar mencapai 70%. Data Susenas 2009 menunjukkan remaja usia 15–19 tahun yang berstatus kawin sebesar 3% (wanita 5,4% dan pria 0,6%).

Tujuan: Diketuinya pengaruh penggunaan modul sehat remaja sebagai media merubah pengetahuan dan sikap tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi pada remaja di salah satu sekolah swasta .

Metode: penelitian *quasi eksperiment pre test-post test design with control group*. Populasi penelitian seluruh siswa di salah satu sekolah swasta, dengan total sampling diperoleh sampel 178 siswa, kelompok perlakuan sebanyak 86 siswa dan kelompok kontrol 92. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Uji hipotesa menggunakan uji *wilcoxon, Mc Nemar dan two-sample kolmogorof smirnov test*.

Hasil: kelompok perlakuan mengalami peningkatan rerata skor pengetahuan, sebagian besar memiliki sikap positif. Kelompok kontrol mengalami peningkatan rerata skor pengetahuan sebagian besar memiliki sikap positif. Hasil menunjukkan ada perbedaan pengetahuan bermakna antara sebelum dengan sesudah pemberian modul sehat remaja pada kelompok perlakuan dengan

kelompok kontrol di salah satu sekolah swasta ($p = 0,019$; $\alpha = 0,05$). Terdapat perbedaan yang signifikan sikap responden terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi antara kelompok perlakuan dan kontrol ($p = 0,016$; $\alpha = 0,05$).

Kesimpulan : modul sehat remaja meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi di salah satu sekolah swasta ($p = 0,019$; $\alpha = 0,05$)

Kata kunci : minuman keras, kesehatan reproduksi, remaja.

Pendahuluan

Remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak ke masa dewasa yang rentan mengalami masalah serta berperilaku risiko tinggi berkaitan dengan minuman keras dan kesehatan reproduksi.¹ Survei Dislitbang Polri memperlihatkan bahwa pemakai narkoba dan minuman keras di Indonesia secara nasional terbanyak dari golongan pelajar yang jumlahnya mencapai 70%.² Angka prevalensi tahun 2010 penyalahgunaan minuman beralkohol dalam setahun terakhir cenderung mengalami peningkatan dari 22% menjadi 51% dari total populasi yang ada sementara peredaran alkohol yang semakin meluas.²

Perilaku berisiko berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja salah satunya adalah perilaku seks pra nikah yang menimbulkan dampak terjadinya pernikahan dini pada remaja usia sekolah. Data Susenas 2009 menunjukkan remaja usia 15–19 tahun yang berstatus kawin sebesar 3% (wanita 5,4% dan pria 0,6%), sedangkan remaja usia 20–24 tahun sebesar 16,8% (wanita 25,2% dan pria 8,6%).³

Masalah kesehatan reproduksi remaja di DIY semakin marak. Hubungan seks pranikah, dan kehamilan yang tidak diinginkan yang dulunya terjadi pada anak SMA, kini sudah merambah ke anak SMP.⁴ Studi pendahuluan di salah satu sekolah swasta didapatkan data tahun 2012 ada 2 siswa perempuan yang berhenti sekolah karena hamil sebelum menikah.

Perilaku berisiko tersebut disebabkan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi masih rendah.⁵ Pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu faktor predisposisi terjadinya perilaku tertentu. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan antara lain melalui pendidikan kesehatan dengan menggunakan berbagai macam metode sesuai dengan kondisi individu.⁶

Metode Penelitian

Jenis penelitian analitik dengan desain penelitian *Quasi eksperiment pre test-post test design with control group*. Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah swasta dengan lama intervensi selama 1 minggu.

Populasi penelitian ini adalah remaja di salah satu sekolah swasta. Jumlah populasi 187 siswa dengan kriteria inklusi: siswa usia 15–19 tahun, tidak sedang sakit/sehat saat penelitian, bersedia menjadi responden. Pengambilan sampel dengan *total sampling*. Sampel dibagi menjadi 2 kelompok: siswa dengan nomor absen ganjil sebagai kelompok perlakuan dan siswa dengan nomor absen genap sebagai kelompok kontrol. Kelompok perlakuan diberikan modul selama 7 hari sedangkan kelompok kontrol diberikan modul selama 3 hari.

Variabel penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah pemberian modul. Sementara intervensi pada penelitian ini adalah pemberian modul sehat remaja.

Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi yang diambil pada tahap pre dan post perlakuan. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* (untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan), *Mc Nemar* (untuk mengetahui perbedaan sikap terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah perlakuan) dan *Kolmogorof smirnov* (untuk mengetahui mean antara kelompok perlakuan dan kontrol)

Hasil Dan Pembahasan

1. Karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden berdasar Kategori Umur dan Jenis Kelamin di salah satu sekolah swasta

No	Karakteristik	Kelp Perlakuan (n= 86)		Kelp Kontrol (n=92)	
		f	%	f	%
1	Kategori Umur				
	a. 15	10	11,6	10	10,9
	b. 16	17	19,8	23	25,0
	c. 17	33	38,4	35	38,0
	d. 18	19	22,1	17	18,5
	e. 19	7	8,1	6	6,5
	f. 20	0	0	1	1,1
2	Jenis Kelamin				
	a. Laki-laki	40	46,5	43	46,7
	b. Perempuan	46	53,5	49	53,3

Karakteristik umur responden pada kelompok perlakuan dan kontrol bervariasi antara 15 – 20 tahun, usia 17 tahun lebih banyak jumlahnya. Karakteristik jenis kelamin responden pada kedua kelompok lebih banyak perempuan daripada laki-laki.

2. Pengetahuan dan sikap remaja pada kelompok perlakuan

Tabel 2 Distribusi Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Sehat Remaja pada Kelompok Perlakuan di salah satu sekolah swasta

Variabel	Mean	SD	Min-Max
Skor Pengetahuan			
a. Sebelum	19,43	2,319	13 – 25
b. Sesudah	20,03	2,172	13 – 25
Skor Sikap			
a. Sebelum	98,22	7,533	78 – 115
b. Sesudah	98,76	7,824	78 – 115

Skor pengetahuan mengenai minuman keras dan kesehatan reproduksi responden pada kelompok perlakuan mengalami peningkatan nilai rerata dari sebelum pemberian modul sehat remaja 19,43 menjadi 20,03 sesudah pemberian modul sehat remaja. Skor sikap responden pada kelompok perlakuan mengalami sedikit peningkatan nilai rerata dari sebelum pemberian modul sehat remaja 98,22 menjadi 98,76 sesudah pemberian modul sehat remaja.

Tabel 3 Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah *Pemberian Modul Sehat* pada Kelompok Perlakuan di salah satu sekolah swasta

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap				
a. Positif	51	59,3	53	61,6
b. Negatif	35	40,7	33	38,4

Sikap responden terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi sebelum perlakuan sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 51 (59,3 %) siswa dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 35 (40,7 %) siswa.

Sikap responden sesudah diberikan modul sehat remaja selama 7 (tujuh) hari didapatkan peningkatan jumlah responden dengan sikap positif menjadi 53 (61,6 %) siswa dan penurunan sikap negatif menjadi 33 (38,4 %) siswa.

3. Pengetahuan dan sikap remaja pada kelompok kontrol

Tabel 4 Distribusi Skor Pengetahuan dan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Sehat Remaja pada Kelompok Kontrol di salah satu sekolah swasta

Variabel	Mean	SD	MIn-Max
Skor Pengetahuan			
a. Sebelum	19,53	3,202	8 - 26
b. Sesudah	21,26	3,052	11 - 30
Skor Sikap			
a. Sebelum	96,97	9,133	63 - 114
b. Sesudah	97,37	8,569	81 - 136

Skor pengetahuan mengenai minuman keras dan kesehatan reproduksi responden pada kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai rerata dari sebelum pemberian modul sehat remaja 19,53 menjadi 21,26. Skor sikap responden pada kelompok kontrol sebelum pemberian modul sehat rata-rata 96,97, sesudah pemberian modul sehat remaja selama 3 (tiga) hari mengalami peningkatan rerata menjadi 97,37.

Tabel 5 Distribusi Sikap Responden Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Sehat Remaja pada Kelompok Kontrol di salah satu sekolah swasta

Variabel	Sebelum		Sesudah	
	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap				
a. positif	50	54,3	52	56,5
b. negatif	42	45,7	40	43,5

Sikap responden terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi sebelum perlakuan didapatkan hasil sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 50 (54,3 %) siswa dan sebagian kecil memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 42 (45,7 %) siswa. Sikap responden sesudah diberikan modul sehat remaja selama 3 (tiga) hari didapatkan sikap positif sebanyak 52 (56,5 %) siswa dan sikap negatif sebanyak 40 (43,5 %) siswa.

4. Pengaruh modul sehat remaja pada perubahan pengetahuan dan sikap remaja

1) Pengetahuan kelompok perlakuan

Tabel 6 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Sehat Remaja pada Kelompok Perlakuan di salah satu sekolah swasta

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Delta skor	Negatif Ranks	18	23,03	414,5	0,047
	Positive Ranks	31	26,15	810,5	
	Ties	37			

Skor pengetahuan antara sesudah dan sebelum perlakuan sama didapatkan pada 37 responden. Responden dengan skor pengetahuan sesudah perlakuan lebih rendah dibanding dengan sebelum perlakuan sebanyak 18 orang. Hasil menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikan modul sehat remaja selama 7 hari pada kelompok perlakuan di salah satu sekolah swasta dengan nilai $p = 0,047$ ($\alpha = 0,05$).

2) Sikap kelompok perlakuan

Tabel 7 Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Sehat Remaja pada Kelompok Perlakuan di salah satu sekolah swasta

Variabel	sikap sesudah		P
	positif	negatif	
Sikap sebelum			
a. positif	48	3	0,727
b. negatif	5	30	

Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan sikap responden terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikan modul sehat remaja selama 7 hari pada kelompok perlakuan di salah satu sekolah swasta dengan nilai $p = 0,727$ ($\alpha = 0,05$).

3) Pengetahuan Kelompok kontrol

Tabel 8 Perbedaan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Sehat Remaja pada Kelompok Kontrol di salah satu sekolah swasta

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P
Delta skor	Negatif Ranks	25	27,68	692	0,000
	Positive Ranks	51	43,8	2234	
	Ties	16			

Hasil analisis menunjukkan 51 responden mengalami peningkatan pengetahuan sesudah diberikan perlakuan berupa pemberian modul sehat remaja selama 3 hari. Skor pengetahuan antara sesudah dan sebelum perlakuan sama didapatkan pada 16 responden, skor pengetahuan sesudah perlakuan lebih rendah dibanding dengan sebelum perlakuan sebanyak 25 orang. Hasil menunjukkan ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikan modul sehat remaja selama 3 hari di kelompok kontrol salah satu sekolah swasta dengan nilai $p = 0,000$ ($\alpha = 0,05$).

4) Sikap kelompok kontrol

Tabel 9 Perbedaan Sikap Sebelum dan Sesudah Pemberian Modul Sehat Remaja pada Kelompok Kontrol di salah satu sekolah swasta

Variabel	sikap sesudah		P
	positif	negatif	
Sikap sebelum			
a. Positif	40	10	0,832
b. Negatif	12	30	

Hasil analisis uji *Mc Nemar* pada kelompok kontrol menunjukkan responden dengan sikap terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi sebelum dan sesudah perlakuan tetap positif sebanyak 40 orang. Responden yang sebelum perlakuan sikapnya negatif dan sesudah perlakuan sikapnya positif sebanyak 12 orang. Responden yang sebelum perlakuan sikapnya positif dan sesudah perlakuan sikapnya negatif ada 10 orang, dan responden yang sebelum dan sesudah perlakuan tetap memiliki sikap negatif sebanyak 30 orang. Hasil menunjukkan tidak ada perbedaan sikap responden terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi antara sebelum dan sesudah diberikan modul sehat remaja selama 3 hari pada kelompok kontrol di salah satu sekolah swasta Gamping Sleman dengan nilai $p = 0,832$ ($\alpha = 0,05$).

b. Uji beda mean antara kelompok perlakuan dan kontrol

2) Pengetahuan

Tabel 10 Hasil Uji Beda Pengetahuan pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di salah satu sekolah swasta

	Kolmogorov-smirnov Z	p
Delta skor sebelum-sesudah perlakuan	1,529	0,019

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,019$ ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dengan sesudah pemberian modul sehat remaja pada kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol di salah satu sekolah swasta.

3) Sikap

Tabel 11 Perbedaan Sikap Responden Antara Kelompok Perlakuan dan Kontrol di salah satu sekolah swasta

Variabel	Kelompok				Total		P
	Perlakuan		Kontrol		n	%	
	f	%	f	%			
Sikap							0,016
a. positif	53	57,6	39	42,4	92	100	
b. negatif	33	38,4	53	61,6	86	100	

Responden dengan sikap positif terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi pada kelompok perlakuan lebih besar (57,6 %) dibanding kelompok kontrol (42,4 %). Responden dengan sikap negatif pada kelompok perlakuan lebih sedikit (38,4 %) dibanding dengan kelompok kontrol (61,6 %). Hasil analisis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan sikap responden terhadap minuman keras dan kesehatan reproduksi antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan nilai $p = 0,016$ ($\alpha = 0,05$).

Pembahasan

Karakteristik responden pada penelitian ini berusia antara 15 – 20 tahun dengan umur rata-rata 16 tahun. Responden yang berusia 17 tahun lebih banyak jumlahnya baik pada kelompok perlakuan maupun kontrol, jenis kelamin responden pada kedua kelompok lebih banyak perempuan daripada laki-laki. Berdasar usia maka responden penelitian ini masuk pada kriteria remaja.⁷ Batasan usia remaja adalah 12-21 tahun, sementara peneliti lain menyatakan usia remaja berada pada rentang 12-23 tahun.⁸

Berdasar tahapan masa remaja, maka responden penelitian ini berada pada tahap masa remaja menengah (15-16 tahun), dan akhir (17-20 tahun). Masa remaja pada tahap menengah ditandai dengan hampir lengkapnya pertumbuhan pubertas, timbulnya keterampilan-keterampilan berpikir yang baru, peningkatan pengenalan terhadap datangnya masa dewasa, dan keinginan untuk memapankan jarak emosional dan psikologis dengan orangtua. Masa

remaja akhir ditandai dengan persiapan untuk peran sebagai orang dewasa, termasuk klarifikasi tujuan pekerjaan dan internalisasi suatu sistem nilai pribadi.⁹

Erickson menyatakan bahwa masa remaja adalah masa terjadinya krisis identitas atau pencarian identitas diri. Karakteristik remaja yang sedang berproses untuk mencari identitas diri ini sering menimbulkan masalah pada diri remaja.⁸

Skor pengetahuan responden pada kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai rerata dari sebelum pemberian modul sehat remaja 19,53 dengan nilai standar deviasi 3,202 menjadi 21,26 sesudah pemberian modul sehat remaja dengan nilai standar deviasi 3,052.

Skor sikap responden pada kelompok perlakuan mengalami sedikit peningkatan nilai rerata dari sebelum pemberian modul sehat remaja 98,22 dengan nilai standar deviasi 7,533 menjadi 98,76 sesudah pemberian modul sehat remaja dengan nilai standar deviasi 7,824.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh pemberian modul sehat remaja terhadap pengetahuan dan sikap tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi remaja di salah satu sekolah swasta . Kesimpulan hasil penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan seperti berikut di bawah ini :

- a. Pada kelompok perlakuan remaja di salah satu sekolah swasta memiliki pengetahuan tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata lebih tinggi setelah diberi modul sehat remaja.
- b. Pada kelompok perlakuan remaja di salah satu sekolah swasta memiliki sikap tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata lebih tinggi setelah diberi modul sehat remaja.
- c. Pada kelompok kontrol remaja di salah satu sekolah swasta memiliki pengetahuan tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata lebih tinggi setelah diberi modul sehat remaja.
- d. Pada kelompok kontrol remaja di salah satu sekolah swasta memiliki sikap tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi dengan nilai rata-rata lebih tinggi setelah diberi modul sehat remaja.

Saran

- a. Siswa
Berusaha lebih meningkatkan pengetahuan tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi melalui sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya .
- b. Guru
Meningkatkan pemberian informasi tentang minuman keras dan kesehatan reproduksi melalui kegiatan-kegiatan yang mendorong keaktifan siswa, misalnya lomba menulis karya ilmiah

Daftar Pustaka

1. Departemen Kesehatan RI. 2005. *Pendekatan dan Penanganan pada Remaja Berisiko Tinggi*. <http://m.depkes.go.id>, diperoleh tanggal 10 November 2013.
2. Yamani. 2009. *Dampak Perilaku Penggunaan Minuman Keras Di Kalangan Remaja Di Kota Surakarta*. <http://etd.eprints.ums.ac.id>, diakses tanggal 10 November 2013.
3. Direktorat Pemanduan Kebijakan Pengendalian Penduduk. 2007. *Policy Brief Remaja genre dan Perkawinan Dini*. www.bkkbn.go.id/.../policy%20brief%20remaja%20perkawinan%20, diperoleh tanggal 12 November 2013.
4. Republika, 25 Juni 2010. *Yogyakarta Terbitkan Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. <http://www.republika.co.id/berita/breakingnews/nusantara/10/06/25/121419-yogyakartaterbitkan-modul-kesehatan-reproduksi-remaja>, diperoleh tanggal 13 November 2013.
5. Imron, A. 2012. *Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja- Peer Educator & Efektivitas Program PIK-KRR di Sekolah*. Yogyakarta : ArRuzz Media.
6. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. Rineka Cipta. Jakarta
7. Mongks, PJ, Knoers, AMP, Haditono, SR. 2000. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
8. Santrok, JW. 2003. *Adolescence (Perkembangan Remaja)*. Jakarta : Erlangga
9. Pardede, N. 2002. *Masa Remaja. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Jakarta: Sagung Seto